

Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dewi Kesuma Nasution^{1)*}, Aisar Novita²⁾, Muhammad Syahreza Hafiz³⁾

^{1)*} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

²⁾ Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

³⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri NO. 3 Medan 20221

Email : dewikesuma@umsu.ac.id, aisarnovita@umsu.ac.id, muhammadsyahrezahafiz@umsu.ac.id

Abstrak

Implementasi dalam menghantarkan kebijakan dilakukan juga di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) salah satunya melalui penilaian implementasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam program asistensi mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penilaian implementasi program asistensi mengajar di UMSU. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui survei dengan memberikan angket kepada mahasiswa, dosen dan tendik. Instrumen tersebut berupa angket penilaian implementasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar. Subjek penelitian adalah mahasiswa UMSU peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 1, Angkatan 2 dan Angkatan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program asistensi mengajar berdasarkan fakultas di UMSU menunjukkan skor total sebesar 3,65 artinya secara keseluruhan pelayanan yang diberikan UMSU berada pada level 4 dengan kriteria hasil memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap Kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan Asisten Mengajar dengan mean sebesar 3.72 yang berada pada kriteria sudah memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik, dengan mean sebesar 3.69 yang berada pada kriteria memuaskan, kepuasan mahasiswa terhadap Keterampilan mahasiswa dalam adaptasi teknologi dalam pembelajaran, dengan mean 3.59 berada pada kriteria memuaskan. kepuasan mahasiswa terhadap keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik berada pada kriteria sudah memuaskan (3.58).

Kata kunci: *implementasi, asistensi mengajar, MBKM, UMSU*

Assessment of the Implementation of Free Campus Independent Learning Activities for the Teaching Assistance Program at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract

This Implementation in delivering policies was also carried out within the Muhammadiyah University of North Sumatra (UMSU), one of which is through an assessment of the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) activities in the teaching assistance program. This study aims to determine the extent to which the implementation of the teaching assistance program at UMSU was assessed. The research method used was descriptive qualitative through a survey by giving questionnaires to students, lecturers and staff. The instrument was in the form of a questionnaire assessing the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Teaching Assistance Program activities. The research subjects were UMSU students participating in the Campus Teaching Program Batch 1, Batch 2 and Batch 3. The results showed that the level of student satisfaction with the teaching assistance program based on the faculty at UMSU showed a total score of 3.65 meaning that overall the services provided by UMSU were at the level 4 with the criteria of satisfying results, student satisfaction with the ability of students to plan Teaching Assistant activities with a mean of 3.72 which was in the criteria of satisfactory, student satisfaction with student involvement in participating in academic activities, with a mean of 3.69 which is in the criteria of satisfying, student satisfaction with Student skills in adapting technology in learning, with a mean of 3.59 was in the satisfactory criteria. student satisfaction with student involvement in participating in non-academic activities was in the satisfactory criteria (3.58).

Keywords: *implementation, teaching assistance, MBKM, UMSU*

1. PENDAHULUAN

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Usman (2004) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Menurut

Syaukani (2004), implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Wahab (2005), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Surmayadi (2005), mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dibesut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo, dkk. 2020). Memiliki esensi melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Serta keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, dan literasi media dan informasi (Kamsia dan Nawawi, 2012).

Program ini bertujuan untuk menginternalisasikan pengetahuan, mengasah keterampilan milik mahasiswa, menumbuhkan kepekaan sosial serta membentuk karakter mahasiswaⁱ, yang merepresentasikan aliran-aliran filsafat pendidikan progresivisme, yang menghendaki terjadinya kemerdekaan serta modernisasi pada bidang-bidang pendidikan, agar berdampak nyata pada mahasiswa (Nanggala dan Suryadi, 2021). Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diusung adalah Program Kampus Mengajar. Tujuan utama Program Kampus Mengajar yaitu untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Skor kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia selama delapan belas tahun terakhir berada di peringkat bawah dunia. Untuk itu, Indonesia membutuhkan peran mahasiswa untuk menjadi mitra guru mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Enam literasi dasar itu adalah literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Selain literasi dasar, juga harus memiliki kompetensi lainnya, salah satunya mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran bapak pendidikan dan rujukan-rujukan kontemporer untuk mengantisipasi berbagai tantangan masa kini dan masa depan. Sehingga Profil Pelajar Pancasila memiliki basis argumentasi yang kuat baik secara filosofis, yuridis maupun sosiologis serta menyertakan analisa dan pembacaan situasi mutakhir yang menyangkut penerapan kebijakan programatik. Oleh karenanya, penanaman nilai Pancasila melalui pendidikan karakter sangat penting dan strategis dalam rangka membangun peradaban bangsa (Aditomo, 2021)

Dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 disebutkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya dimensi Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan globalⁱⁱ. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut merupakan jабaran dari tiga indikator kunci Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan Program Kampus Mengajar memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa dan mahasiswa pengajar. Dua periode Program Kampus Mengajar telah diikuti oleh 36.621 mahasiswa untuk membantu mendidik dan mengajarkan literasi numerasi anak-anak sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) ke berbagai pelosok negeri. Sesditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Paristiyanti Nurwardani menyebutkan untuk tahun 2022 akan ada penambahan alokasi anggaran APBN untuk program MSIB dan Program Kampus Mengajar.

Tujuan dari Program Kampus Belajar adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan; membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD dalam

kondisi terbatas dan kritis selama pandemi; dan memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi.

Selama satu semester, mahasiswa membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Berbagai manfaat akan didapatkan mahasiswa berupa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi di jenjang SD dan SMP; mendapat kesempatan mengasah kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah; dan inovasi langsung dari lapangan, adanya pengakuan konversi hasil belajar sampai dengan 12 sks dan adanya pemotongan UKT hingga 2,4 juta serta mendapatkan uang saku 700 ribu perbulan.

Secara umum tiap mahasiswa harus mengikuti alur pelaksanaan Program Kampus Mengajar berupa: a) pra penugasan; berupa pembekalan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat dan Koordinasi dengan sekolah mitra; b) penugasan; berupa awal penugasan, saat penugasan untuk kegiatan mengajar atau kegiatan non mengajar; c) akhir Penugasan; berupa mengisi asesmen mandiri, meminta dan mengisi asesmen teman sejawat, mengkonfirmasi isian hasil asesmen guru pembimbing, dan menyusun laporan akhir

Dalam pelaksanaannya, Program Kampus Mengajar menitik beratkan pada dua kegiatan, yakni Kegiatan Mengajar dan Non Mengajar kepada para mahasiswa. Kegiatan Mengajar mengajak mahasiswa untuk dapat: a) Mengidentifikasi materi ajar sesuai kemampuan mahasiswa dan kebutuhan sekolah (Materi ajar dalam Buku Penunjang dapat dijadikan referensi atau contoh); b) Merancang perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan c) Mendiskusikan perencanaan yang sudah dibuat bersama rekan sejawat dan pihak sekolah. Kegiatan Non Mengajar mengajak mahasiswa untuk dapat: a) Membantu sekolah terkait administrasi dapodik; b) Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler; c) Melaksanakan bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling bersama guru; dan d) Membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi guru

Hal penting lain adalah kemampuan mengajar yang dimiliki oleh tiap mahasiswa. Karena pada saat mengikuti Program Kampus Mengajar, setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan dasar seorang guru. karakteristik anak yang beragam dengan dinamika tantangan teknologi dan budaya yang semakin kompleks, maka setidaknya seorang guru harus mampu menunjukkan profil yang ceria, adaptif, kreatif, sabar dan penyanyang (Triana, dkk. 2020). Keberhasilan pendidik tidak lepas dari kemampuannya dalam memahami karakteristik anak, khususnya di sekolah dasar. Karakteristik itu secara umum adalah suka bergerak, berimajinasi, berkelompok, berpikir konkret, suka bernyanyi, dan senang dipuji (Piaget, 2010).

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle (Wibawa, 2005), yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan (konteks) implementasi, kedua hal tersebut harus didukung oleh program aksi dan proyek individu yang didesain dan dibiayai berdasarkan tujuan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan akan memberikan hasil berupa dampak pada masyarakat, individu dan kelompok serta perubahan dan penerimaan oleh masyarakat terhadap kebijakan yang terlaksana. variabel isi kebijakan menurut Grindle mencakup beberapa indikator yaitu: kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, derajat perubahan yang diharapkan dari sebuah kebijakan, letak pengambilan keputusan, pelaksana program telah disebutkan dengan rinci, dan dukung oleh sumber daya yang dilibatkan.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup 3 indikator yaitu: 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) Karakteristik lembaga dan rejim yang sedang berkuasa. 3)Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran. Di sini kebijakan yang menyangkut banyak kepentingan yang berbeda akan lebih sulit diimplementasikan dibanding yang menyangkut sedikit kepentingan. Oleh karenanya tinggi-rendahnya intensitas keterlibatan berbagai pihak (politisi, pengusaha, masyarakat, kelompok sasaran dan sebagainya) dalam implementasi kebijakan akan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi kebijakan.

Tahapan implementasi kebijakan yang menempatkan kebijakan dalam pengaruh berbagai faktor dalam rangka pelaksanaan kebijakan itu sendiri. Disini akan dapat dipahami, bagaimana kinerja dari suatu kebijakan, bagaimana isi yang berinteraksi dengan kelompok sasaran dan bagaimana sejumlah faktor yang berasal dari lingkungan (politik, sosial dan lain-lainnya) berpengaruh pada pelaksanaan kebijakan.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dibesut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo, dkk. 2020). Memiliki esensi melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Serta keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global, dan literasi media dan informasi (Kamsia dan Nawawi, 2019).

Program ini bertujuan untuk menginternalisasikan pengetahuan, mengasah keterampilan milik mahasiswa, menumbuhkan kepekaan sosial serta membentuk karakter mahasiswaⁱⁱⁱ, yang merepresentasikan aliran-aliran filsafat pendidikan progresivisme, yang menghendaki terjadinya kemerdekaan serta modernisasi pada bidang-bidang pendidikan, agar berdampak nyata pada mahasiswa (Nanggala dan Suryadi, 2021). Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diusung adalah Program Kampus Mengajar.

Tujuan utama Program Kampus Mengajar yaitu untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Skor kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia selama delapan belas tahun terakhir berada di peringkat bawah dunia. Untuk itu, Indonesia membutuhkan peran mahasiswa untuk menjadi mitra guru mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Enam literasi dasar itu adalah literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Selain literasi dasar, juga harus memiliki kompetensi lainnya, salah satunya mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan Program Kampus Mengajar memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa dan mahasiswa pengajar. Dua periode Program Kampus Mengajar telah diikuti oleh 36.621 mahasiswa untuk membantu mendidik dan mengajarkan literasi numerasi anak-anak sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) ke berbagai pelosok negeri. Sesditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Paristiyanti Nurwardani menyebutkan untuk tahun 2022 akan ada penambahan alokasi anggaran APBN untuk program MSIB dan Program Kampus Mengajar.

Tujuan dari Program Kampus Belajar adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan; membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi; dan memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi.

Selama satu semester, mahasiswa membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Berbagai manfaat akan didapatkan mahasiswa berupa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi di jenjang SD dan SMP; mendapat kesempatan mengasah kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah; dan inovasi langsung dari lapangan, adanya pengakuan konversi hasil belajar sampai dengan 12 sks dan adanya pemotongan UKT hingga 2,4 juta serta mendapatkan uang saku 700 ribu perbulan.

Secara umum tiap mahasiswa harus mengikuti alur pelaksanaan Program Kampus Mengajar berupa: a) pra penugasan; berupa pembekalan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat dan Koordinasi dengan sekolah mitra; b) penugasan; berupa awal penugasan, saat penugasan untuk kegiatan mengajar atau kegiatan non mengajar; c) akhir Penugasan; berupa mengisi asesmen mandiri, meminta dan mengisi asesmen teman sejawat, mengkonfirmasi isian hasil asesmen guru pembimbing, dan menyusun laporan akhir

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang lolos program kampus mengajar angkatan 1, angkatan 2 dan angkatan 3, dosen pendamping lapangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang lolos program kampus mengajar angkatan 1, angkatan 2 dan angkatan. Data yang dikumpulkan berupa hasil kuesioner dan hasil wawancara. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa, dosen dan tendik fakultas di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan tertutup dan hasilnya akan dianalisis oleh peneliti sehingga didapat hasil interpretasinya. Observasi juga akan dilakukan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan asistensi mengajar berupa dokumen rekaman video dan foto. Wawancara akan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen. Responden yang akan diwawancarai tidak menutup kemungkinan akan bertambah sesuai dengan kebutuhan dari hasil jawaban kuesioner. Wawancara akan berupa wawancara terbuka untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa dan dosen yang mengikuti dan melaksanakan program asistensi mengajar. Wawancara tersebut direkam dan diketik ulang sebagai catatan lapangan dan dianalisis lebih dalam oleh para peneliti. Data pendukung lainnya adalah foto dan video pada saat melaksanakan kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya kegiatan asistensi mengajar selama 1 semester.

Komponen-komponen analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data diperoleh melalui:
 - a. Observasi terhadap mahasiswa yang melaksanakan kegiatan asistensi mengajar dalam bentuk rekaman video dan foto kegiatan.
 - b. Kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen pendamping lapangan program asistensi mengajar angkatan 1, angkatan 2 dan angkatan 3
 - c. Wawancara mendalam kepada mahasiswa dalam bentuk wawancara kemudian ditranskrip dalam bentuk tulisan.
2. Reduksi Data
Data kuesioner dan rekaman yang diperoleh akan direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Penyajian Data
Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel
4. Simpulan atau Verifikasi
Data yang telah direduksi dan disajikan akan dibuat ke dalam simpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Program Asistensi Mengajar Berdasarkan Fakultas yang berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program asistensi mengajar berdasarkan fakultas di UMSU dapat dilihat dari Tabel 1 dan menunjukkan skor total sebesar 3,65 artinya secara keseluruhan pelayanan yang diberikan UMSU berada pada level 4 dengan kriteria hasil sudah puas. Untuk Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertinggi dari total kepuasan dengan skor 3,76.

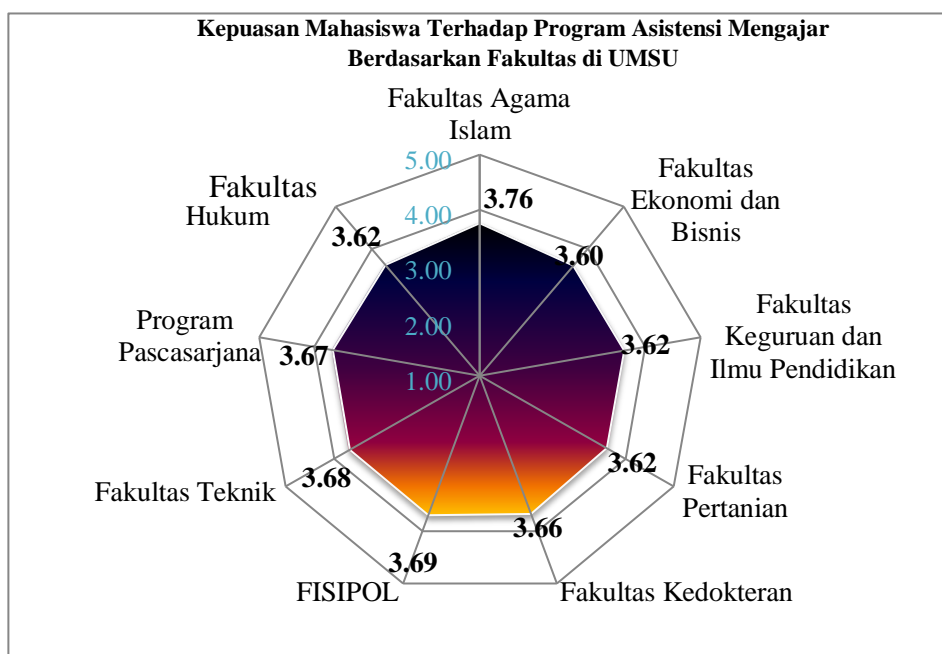
Dari rincian Tabel 1 mengenai indikator pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program asistensi mengajar yang diberikan, untuk Kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan Asisten Mengajar total skor 3.72 di penilaian sudah puas. Untuk fakultas, seluruhnya sudah puas dengan Fakultas Agama Islam (FAI) sebagai fakultas terbaik dengan skor 3,95. Program asistensi mengajar tentang Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik mendapatkan total skor 3.69 artinya mahasiswa sudah puas terhadap program asistensi mengajar di Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik, jika dilihat pada fakultas, sama seperti program asistensi mengajar tentang FAI merupakan fakultas yang dinilai paling baik memberikan Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik kepada mahasiswa dengan skor 3.90, dan fakultas lainnya nilai yang diberikan juga sudah masuk kategori puas.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Program Asistensi Mengajar Berdasarkan Fakultas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No	Fakultas	Sampel	Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Asistensi Mengajar Berdasarkan Fakultas di UMSU					Total Kepuasan
			Kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan Asisten Mengajar	Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik	Keterampilan mahasiswa dalam adaptasi teknologi dalam pembelajaran	Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik	Kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa dalam melakukan program asistensi mengajar	
1	Fakultas Agama Islam	523	3.95	3.90	3.58	3.66	3.70	3.76
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1027	3.60	3.49	3.42	3.60	3.86	3.60
3	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1165	3.66	3.61	3.57	3.58	3.66	3.62

4	Fakultas Pertanian	482	3.53	3.60	3.64	3.66	3.67	3.62
5	Fakultas Kedokteran	331	3.74	3.66	3.56	3.58	3.74	3.66
6	FISIPOL	458	3.76	3.71	3.64	3.58	3.74	3.69
7	Fakultas Teknik	660	3.69	3.71	3.61	3.65	3.75	3.68
8	Program Pascasarjana	315	3.67	3.70	3.56	3.59	3.82	3.67
9	Fakultas Hukum	915	3.84	3.82	3.71	3.32	3.40	3.62
Total		5876	3.72	3.69	3.59	3.58	3.70	3.65

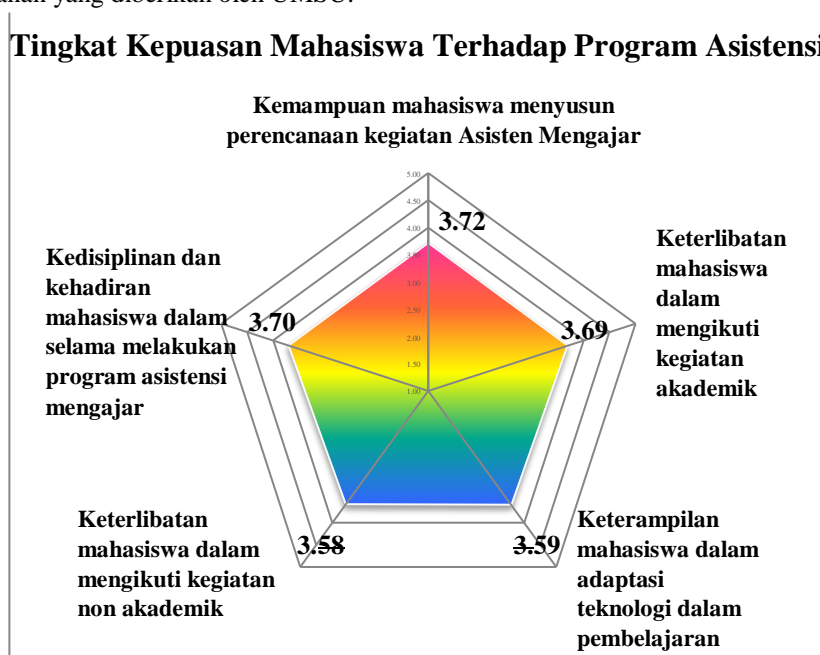
Pembinaan soft skill mendapatkan skor total 3.59 dengan kategori puas, artinya mahasiswa menilai pada Keterampilan mahasiswa dalam adaptasi teknologi dalam pembelajaran sudah baik dan berjalan sesuai dengan semestinya. Jika dilihat pada hasil nilai fakultas, Fakultas Hukum mendapatkan skor terbaik yaitu 3.71 dan fakultas lainnya juga sudah mendapatkan hasil memuaskan. Pada program asistensi mengajar terhadap Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik mendapatkan skor 3.58 dengan Fakultas Agama Islam dan Fakultas Pertanian sebagai fakultas terbaik dengan skor yang sama yakni, 3.66 dengan kategori puas, artinya mahasiswa sudah puas dengan Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, jika dilihat per fakultas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mendapatkan skor terbaik yakni 3.66 untuk Kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa dalam selama melakukan program asistensi mengajar, dan 3.70 untuk Kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa dalam selama melakukan program asistensi mengajar pada Fakultas Kedokteran dan Fakultas Agama Islam (FAI) . Untuk fakultas lainnya pada dua pelayanan ini juga sudah dinyatakan puas oleh mahasiswa.



Grafik 1. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Asistensi Mengajar Berdasarkan Fakultas di UMSU

Dilihat dari Grafik 1. kepuasan mahasiswa terhadap program asistensi mengajar pada masing-masing fakultas terdapat hasil yang beragam. Tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) merupakan angka yang tertinggi dibandingkan kepuasan mahasiswa fakultas lain yang ada di UMSU

dengan skor 3.76. Skor total kepuasan mahasiswa pada setiap fakultas sudah menyatakan sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh UMSU.



Grafik 2. Tingkat Kepuasan mahasiswa Terhadap Program Asistensi Mengajar dari Indikator Pengukuran

Kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada layanan bidang Kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan Asisten Mengajar merupakan tingkat kepuasan yang tertinggi diberikan oleh mahasiswa dengan skor 3.72. Untuk Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik mendapatkan skor terendah 3.58 tetapi masih dalam kategori sudah baik.

2. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menyusun Perencanaan Kegiatan Asisten Mengajar

Tabel 2 menunjukkan kepuasan mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan Asisten Mengajar, dengan mean sebesar 3.72 yang berada pada kriteria sudah memuaskan. Setiap butir pernyataan sudah berada pada skor diatas 3.60 dengan rata-rata nilai dalam kriteria sudah memuaskan. Butir penilaian yang paling rendah dinilai oleh mahasiswa adalah kenyamanan ruang pembelajaran, dengan skor 3.68 dan masih dalam kategori sudah memuaskan.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Kemampuan Mahasiswa Menyusun Perencanaan Kegiatan Asisten Mengajar Semester Genap TA 2021/2022

No	Butir Penilaian	Mean
1	Kenyamanan ruang pembelajaran	3.68
2	Sikap mahasiswa yang melakukan asistensi mengajar dalam melayani	3.75
3	Kemampuan mahasiswa yang melakukan asistensi mengajar yang melayani	3.70
4	Kemampuan mahasiswa yang melakukan asistensi mengajar memberikan penjelasan	3.72
5	Ketepatan waktu mahasiswa yang melakukan asistensi mengajar	3.72
Total		3.72

3. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Keterlibatan Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan Akademik

Tabel 3 menunjukkan kepuasan mahasiswa terhadap Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik, dengan mean sebesar 3.69 yang berada pada kriteria sudah memuaskan. Setiap butir pernyataan sudah berada pada skor diatas 3.60 dengan rata-rata nilai dalam kriteria sudah memuaskan. Butir penilaian yang paling rendah dinilai oleh mahasiswa adalah keadilan dalam alokasi dana bantuan universitas untuk kegiatan di tingkat fakultas, dengan skor 3.64 dan masih dalam kategori sudah memuaskan.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Terhadap Keterlibatan Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan Akademik Semester Genap TA 2021/2022

No	Butir Penilaian	Mean
1	Kejelasan informasi	3.70
2	Kemudahan memperoleh informasi kegiatan	3.84
4	Kecepatan proses persetujuan	3.68
5	Kecepatan pencairan dana kegiatan	3.66
6	Keadilan dalam alokasi dana bantuan universitas untuk kegiatan	3.64
7	Sikap Profesional mahasiswa dalam melakukan kegiatan asistensi mengajar di tingkat fakultas	3.65
8	Sikap Profesional mahasiswa dalam melakukan kegiatan asistensi mengajar di tingkat Universitas	3.71
Total		3.69

4. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Keterampilan Mahasiswa Dalam Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Keterampilan Mahasiswa Dalam Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Semester Genap TA 2021/2022

No	Butir Penilaian	Mean
1	Kejelasan informasi kegiatan dalam akses teknologi	3.54
2	Kemudahan melakukan akses teknologi yang tersedia	3.60
3	Kejelasan informasi tentang prosedur dan peraturan akses teknologi	3.62
4	Kesopanan dan Keramahan mahasiswa yang melakukan program asistensi mengajar dalam menjelaskan Peraturan UKM yang berlaku	3.54
5	Materi kegiatan	3.65
6	Profesionalisme Fasilitator/tutor kegiatan	3.63
7	Kenyamanan lingkungan kegiatan	3.60
8	Kemajuan teknologi dapat meningkatkan kematangan pribadi mahasiswa	3.51
Total		3.59

Tabel 4 menunjukkan kepuasan mahasiswa terhadap Keterampilan mahasiswa dalam adaptasi teknologi dalam pembelajaran, dengan mean sebesar 3.59 yang berada pada kriteria sudah memuaskan. Setiap butir pernyataan sudah berada pada skor diatas 3.50 dengan rata-rata nilai dalam kriteria sudah memuaskan. Butir penilaian yang paling rendah dinilai oleh mahasiswa adalah soft skill dapat meningkatkan kematangan pribadi mahasiswa, dengan skor 3.51 dengan penilaian sudah memuaskan.

5. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Keterlibatan Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan Non Akademik

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik Semester Genap TA 2021/2022

No	Butir Penilaian	Mean
1	Kemudahan memperoleh informasi kegiatan non akademik	3.61
2	Kejelasan prosedur pengajuan mengikuti kegiatan non akademik	3.61
3	Keramahan pelayanan pengajuan	3.62
4	Kejelasan kriteria mengikuti kegiatan non akademik	3.63
5	Kecepatan proses kegiatan non akademik	3.67
6	Kejelasan putusan peserta kegiatan non akademik	3.53
7	Ketepatan waktu pengumuman peserta kegiatan non akademik	3.47
8	Kualitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik	3.49
Total		3.58

Tabel 5 menunjukkan kepuasan mahasiswa terhadap keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik, dengan mean sebesar 3.58 yang berada pada kriteria sudah memuaskan. Setiap butir pernyataan sudah berada pada skor diatas 3.40 dengan rata-rata nilai dalam kriteria sudah memuaskan. Butir penilaian yang paling rendah dinilai oleh mahasiswa adalah Ketepatan waktu pengumuman peserta kegiatan non akademik, dengan skor 3.47 dan masih dalam kategori sudah memuaskan.

6. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kedisiplinan Dan Kehadiran Mahasiswa Dalam Selama Melakukan Program Asistensi Mengajar

Tabel 6. Tingkat Kepuasan Kedisiplinan Dan Kehadiran Mahasiswa Dalam Selama Melakukan Program Asistensi Mengajar Semester Genap TA 2021/2022

No	Butir Penilaian	Mean
1	Ketepatan waktu dalam melakukan asistensi mengajar	3.72
2	Kenyamanan mahasiswa terhadap ketepatan waktu	3.69
3	Upaya tindak lanjut terhadap tugas yang diberikan ke mahasiswa	3.63
4	Datang tepat waktu	3.71
5	Disiplin masuk mengajar	3.69
6	Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	3.66
7	Disiplin mengajar sesuai rencana pembelajaran semester	3.77
8	Disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberi ke mahasiswa	3.77
9	Disiplin dalam membuat program pembelajaran	3.67
10	Menyelesaikan administrasi kelas tepat waktu	3.70
Total		3.70

Tabel 6 menunjukkan kepuasan mahasiswa terhadap Kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa dalam selama melakukan program asistensi mengajar, dengan mean sebesar 3.53 yang berada pada kriteria sudah memuaskan. Setiap butir pernyataan sudah berada pada skor diatas 3.60 dengan rata-rata nilai dalam kriteria sudah memuaskan. Butir penilaian yang paling rendah dinilai oleh mahasiswa adalah Upaya tindak lanjut terhadap tugas yang diberikan ke mahasiswa, dengan skor 3.63 dan masih dalam kategori sudah memuaskan.

4. KESIMPULAN

Penilaian implementasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka program asistensi mengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan hasil memuaskan terhadap program asistensi mengajar berdasarkan Fakultas, kriteria memuaskan terhadap kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan kegiatan asistensi mengajar, keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik, ketrampilan mahasiswa dalam adaptasi teknologi dalam pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik serta kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa selama melakukan program asistensi mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Sesuai dengan kontrak penelitian penugasan tahun anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar, Kemendikbud.
- Kamsia, Z & Nawawi, M. A. (2019). Meningkatkan Sistem Pendidikan Pada Revolusi Industri 4.0, Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0".
- Nanggala, A & Suryadi, K. (2021). Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Serta Perdebatan Pemikiran Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Vs Robert M. Hutchins. UPI: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. 485.
- Piaget, J. (2010). Psikologi Anak. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., & Samsia, S. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1(3), 161.
- Surmayadi, I. N. (2005). Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Syaikani. (2004). Otonomi Dalam Kesatuan. Jakarta: Yogya Pustaka.
- Usman, N. (2004). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triana, C., Iriawan, S. B., Salimi, M., Suherita, N., & Resmiati, T. F. (2020). Profil guru sekolah dasar. Jakarta. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kemdikbud.
- Wahab, S.A. (2005). Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wibawa, S. (2005). Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta.
-